

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pembelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Kompetensi guru menurut Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Menurut standar nasional pendidikan disebutkan bahwa, guru harus mempunyai empat standar kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang memiliki tujuh aspek yakni: (a) Menguasai karakteristik peserta didik; (b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (c) Pengembangan kurikulum; (d) Kegiatan pembelajaran yang

mendidik; (e) Pengembangan potensi peserta didik; (f) Komunikasi dengan peserta didik; dan (g) Penilaian dan evaluasi (Kemdiknas, 2010:43)

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang memiliki tujuh aspek yakni: (a) Menguasai karakteristik peserta didik; (b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (c) Pengembangan kurikulum; (d) Kegiatan pembelajaran yang mendidik; (e) Pengembangan potensi peserta didik; (f) Komunikasi dengan peserta didik; dan (g) Penilaian dan evaluasi (Kemdiknas, 2010:43)

Kompetensi kepribadian dalam standar nasional pendidikan, dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Pribadi guru mempunyai peran sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam memacu prestasi proses belajar mengajar.

Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Menurut Mulyasa (2012:135), ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut : (1)Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya, (2)Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan anak, (3)Mampu

menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya, (4)Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, (5)Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan, (6)Mampu meng-organisasikan dan melaksanakan program pembelajaran, (7)Mampu melak-sanakan evaluasi hasil belajar peserta didik, (8)Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Guru adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu, sebagai seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat (Mulyasa, 2012:173).

Kompetensi Sosial terdiri dari dua aspek yaitu : a) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif; b) Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik ,dan masyarakat. Kompetensi sosial yaitu merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat (Kemdiknas, 2010:43)

Menjadi guru profesional berarti menjadi guru yang ahli dalam bidangnya. Guru harus memiliki keahlian tertentu dan sesuai standar keprofesiannya. Menurut Saudagar (2009:93), guru sebagai profesi secara umum dipersyaratkan empat kemampuan, yaitu (1)Mendidik, (2)Mengajar,

(3)Melatih, (4)Membimbing. Guru dituntut untuk terus menerus meningkatkan kemampuan serta ketrampilannya.

Guru dituntut bukan hanya bisa mengajar siswanya disekolah tetapi guru juga dituntut dapat menjadi guru seluruh masyarakat yang ada disekitarnya. Guru akan menjadi sosok panutan dalam segala sikap, ucapan dan tindakan yang akan dicontoh oleh masyarakat. Lebih lanjut sebagai wujud dari kompetensi sosial, seorang guru harus mampu bergaul secara santun dan mampu bergaul dengan semua golongan yang ada di dalam masyarakat termasuk juga dalam menggunakan atau memanfaatkan teknologi yang ada. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi sosial disebut sebagai "kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar".

Berbagai permasalahan yang diketemukan di lapangan, bahwa upaya peningkatan kompetensi guru ternyata masih banyak hambatan, akibat dari masih banyaknya guru yang kurang menguasai kompetensi yang dipersyaratkan dan sudah tentu membawa dampak pada siswa, yaitu pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru kurang kondusif bagi tercapainya tujuan. Hal itu didasarkan pada kenyataan bahwa substansi materi pelajaran yang harus dipelajari oleh anak semakin berkembang dengan cepat dan komplek.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengelolaan Kompetensi Sosial Guru SDN Gasang II Kecamatan Tulakan."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas fokus penelitian ini mengenai Pengelolaan Kompetensi Sosial Guru SDN Gasang II Kecamatan Tulakan. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi sosial guru dalam membangun hubungan internal di SDN Gasang II Kecamatan Tulakan?
2. Bagaimana kompetensi sosial guru dalam membangun hubungan eksternal di SDN Gasang II Kecamatan Tulakan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kompetensi sosial guru dalam membangun hubungan internal di SDN Gasang II Kecamatan Tulakan.
2. Mendeskripsikan kompetensi sosial guru dalam membangun hubungan eksternal di SDN Gasang II Kecamatan Tulakan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan untuk mengkaji tentang kompetensi sosial guru.
- b. Menambah bahan referensi dan masukan bagi peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan agar guru mementingkan penguasaan kompetensi keguruan yang terstandar.

b. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan agar peserta didik selalu menggunakan keseluruhan sumber belajar serta mengikuti kegiatan yang telah dirancang oleh guru agar dapat memahami semua materi yang disampaikan guru.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan agar pihak sekolah secara keseluruhan memperhatikan guru untuk menguasai kompetensi yang terstandar dan mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.